

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*,
SNOWBALL THROWING DAN *WORD SQUARE* DENGAN
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Skripsi

Oleh

Erine Lady Dwidinanti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*, *SNOWBALL THROWING* DAN *WORD SQUARE* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh
Erine Lady Dwidinanti

Latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar Ekonomi yang masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, dan *Word Square* dengan memperhatikan aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini berjumlah 5 kelas dan jumlah sampel sebanyak 3 kelas yang diambil dengan teknik sampling *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket. Pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan: Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* pada pembelajaran ekonomi. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stik* dan *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada hasil belajar ekonomi.

Kata Kunci : *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, *Word Square*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Ekonomi

ABSTRACT

THE COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING RESULTS USING TALKING STICK LEARNING MODEL, SNOWBALL THROWING AND WORD SQUARE ON WATCHING LEARNING ACTIVITIES IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 TERBANGGI BESAR IN 2018/2019

By

ERINE LADY DWIDINANTI

The background of this study is that economic learning outcomes are still relatively low. The purpose of this study is to compare the results of economic learning between students taught using the cooperative learning model Talking Stick, Snawball Throwing, and Word Square by activities attention to learning interest in class 10 State Senior High School students 1 Terbanggi Besar. This research uses a comparative method with an experimental approach. The population of this study is 5 classes and the number of samples is 3 classes taken by cluster random sampling. Data collection techniques through observation, interviews, documentation, tests, questionnaires. Hypothesis testing uses a two-way variance analysis formula and two independent sample t-tests. The results showed: There were differences in economic learning outcomes between students who learned using the cooperative model type Talking Stick, Snowball Throwing and Word Square on the learning class 10 class in State High School 1 in Terbanggi Besar. The average learning outcomes using the Talking Stick learning model are higher compared to students who use the Snowball Throwing and Word Square learning models on visual activity on economic learning in 10th grade students in Terbanggi Besar 1 High School. The average learning outcomes using the Snowball Throwing learning model are higher compared to students who use the Talking Stick learning model and Word Square on visual activity in economic learning of class 10 students of State Senior High School 1 in Terbanggi Besar. There is an interaction between learning models and student learning activities on economic learning outcomes.

Key Word : Talking Stick, Snawball Throwing, Word Square, Learning Activities, The Result of Economic Learning

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*,
SNOWBALL THROWING DAN *WORD SQUARE* DENGAN
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR
DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Oleh

Erine Lady Dwidinanti

SKRIPSI

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *TALKING STICK, SNOWBALL
THROWING*, DAN *WORD SQUARE* DENGAN
MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Erine Lady Dwidinanti**

No. Pokok Mahasiswa : **1513031052**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

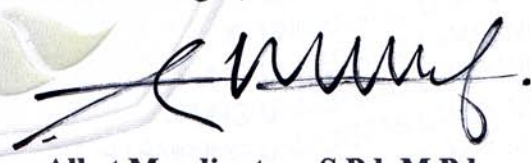
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP. 19600826 198603 1 001

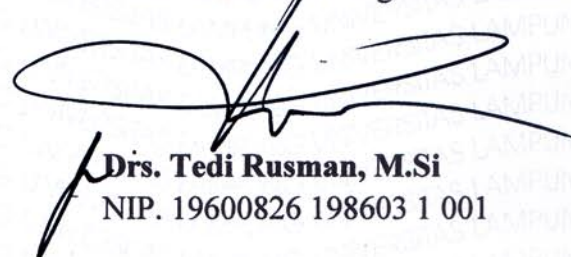


Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870504 201404 1 001

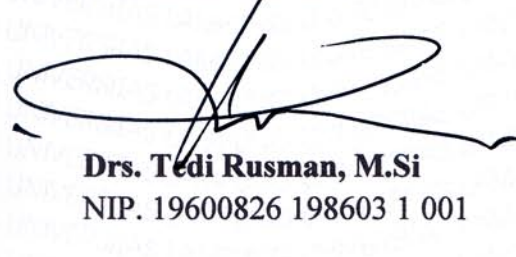
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP. 19600826 198603 1 001



Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP. 19600826 198603 1 001

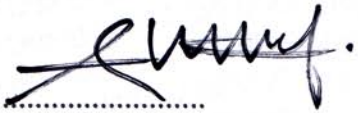
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

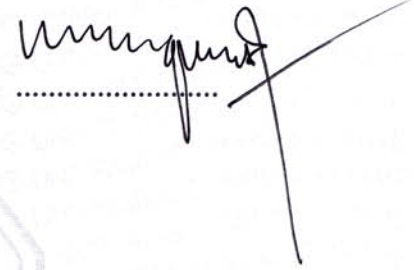
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si**



Sekretaris : **Albet Maydiantoro, S.Pd.,M.Pd**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Februari 2019**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Erine Lady Dwidinanti dan biasa dipanggil Erin. Penulis dilahirkan di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 14 Juni 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Albari dan Dewi Alyani

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Candi Rejo yang telah diselesaikan tahun 2009.
2. SMP Negeri 1 Poncowati yang telah diselesaikan tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang telah diselesaikan tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur tes (SBMPTN). Pada tahun 2017, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Denpasar Bali, Malang, Surabaya dan Yogyakarta. Pada bulan 11 Juli 2018 - 25 Agustus 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batanghari, Kabupaten Lampung Timur dan Program Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMA 1 Batanghari.



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN IPS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lamprng 35145 Tlp. (0721)704624 Fax (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erine Lady Dwidinanti

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Februari 2019

Yang menyatakan,



Erine Lady Dwidinanti
NPM. 1513031052

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah 94:6)

Hidup ini seperti sepeda

Agar tetap seimbang kau harus tetap bergerak

(Albert Einstein)

Hidup hanya sekali

Maka hiduplah yang berarti

(Erine Lady Dwidinanti : 2019)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *TalkingStick*, *Snowball Throwing* Dan *Wordsquare* Dengan Memperhatikan Aktivitas Belajar Di Sma Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019.”**

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karna itu melalui kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Ibu Dra. Riswani Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga selaku Pembimbing I dan Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Terima kasih Pak, untuk semua ilmu, nasihat dan segala kebaikan yang Bapak berikan untuk Saya.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk segala motivasi, nasihat dan kebaikan selama saya berkuliah. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan Bapak.
5. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku dosen pembahas yang amat baik dan tidak mempersulit mahasiswanya. Terima kasih banyak Pak atas semua motivasi dan nasihat selama ini,
6. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku dosen Pendidikan Ekonomi yang sangat dekat dengan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, terima kasih untuk segala motivasi, nasihat dan kebaikan Ayah selama ini, Yah. Terima kasih telah menjadi dosen sekaligus sosok ayah yang terbaik selama saya berkuliah. Hanya Allah yang mampu membalas kebaikan Ayah.
7. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi wabil khusus untuk Kak Dani yang senantiasa setiap hari direpotkan oleh semua mahasiswa. Terlebih oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak Albari dan Ibu Dewi Alyani, Mah Pah terimakasih untuk semua kesabaran, dukungan, do'a, dan kasih sayang selama ini sehat terus ya sampai Erin bisa bahagiakan kalian dengan kesuksesan Erin.

9. Kakak kandungku Kanjeng Edo Prama Setia, S.IP terimakasih atas motivasi, kesabaran, dukungan dan kasih sayang Kanjeng selama ini, terimakasih sudah jadi Kakak terhebat, terkuat, dan selalu jadi panutan yang baik buat Erin.
10. Adik kandungku Emilio Bhogesto terimakasih atas kesabaran dan dukungan mu selama ini, maaf kalau selama ini Gusti belum jadi sosok Kakak yang baik, semangat sekolahnya nanti harus lebih baik dari Gusti.
11. Uni Pinka Olivia, S.Pd terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang telah Uni berikan, semoga sukses dan menjadi Guru bergajih besar.
12. Tante-tante ku Bunda, Ocek, Tante Lin, dan Ina terimakasih untuk semangat, dukungan, motivasi dan kesabaran kalian selama ini, terimakasih telah membantu Erin menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik sepupuku Dini, Sasa, Bung Bintang, dan Echa terimakasih untuk segala dukungan dan semangat selama ini.
14. Saudara sepersusahan dari jaman Maba, Riana Yunisa terimakasih ya Ses sudah menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah selama perkuliahan ini, terimakasih atas segala kesabaran, kebaikan, ketulusan, dan kehangatan selama ini semangat terus skripsinya
15. Keluarga seperjuangan dari jaman Maba, Nia Devita Heprima, Selvia Arianti, dan Aulia Safira Vanesa, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, dan kehangatan yang kalian berikan selama perkuliahan ini, Ni makasih telah menjadi wanita tersabar yang pernah Erin kenal, Pi kurang-kurangnya lemotnya maafin erin kalau suka marahin Pia ya, Ca terimakasih sudah jadi motivator dan pembimbing yang baik, terimakasih untuk terus mengingatkan dalam kebaikan dan menjadi keluarga Erin selama ini.

16. Rizki Sanjaya, Dwi Rama Yuskandaka, Abiyuwara Wimba, Kukuh, Aldo, Uwan, Wendi, Opin dan Ebi terimakasih dukungan, dan semangat selama ini terimakasih telah menjadi orang baik yang mendukung Erin dari SMA sampai dengan saat ini, terutama Kiki salah satu financial support selama perkuliahan ini terimakasih atas segala motivasi, dukungan serta kesabaran selama ini hanya Allah yang mampu membalas kebaikan kalian.
17. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2015 Ririn, Rahmi, Nia, Tyas, Bang Mando dll yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan semangat yang kalian berikan selama ini.
18. Kakak tingkat Pendidikan Ekonomi 2014 Kak Egi, Kak Yulia, Kak Bowo dll terimakasih atas kesabaran dan bimbingan kalian selama ini.
19. Adik tingkat Pendidikan Ekonomi 2016, 2017 dan 2018.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terimakasih

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis,

Erine Lady Dwidinanti

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin, dengan mengucap rasa syukur teramat besar karena Allah SWT senantiasa selalu memberikan kenikmatan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rasa bangga dan penuh rasa bahagia saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai rasa tanda pertanggungjawaban saya selama kurang lebih 3,6 tahun dalam mengemban bangku perkuliahan ini kepada.

Almamater tercintaku Universitas Lampung sebagai tempat dalam menggali ilmu,
menjadikanku sosok yang mandiri, serya jati diriku kelak

serta

SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang telah
memberikan kesempatan kepada saya ntuk belajar dan melakukan penelitian.

DAFTAR ISI

HALAMAN

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masala	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESISI	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Hasil Belajar	15
2. Model Pembelajaran Kooperatif	17
3. Model Pembelajaran Talking Stick.....	20
4. Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	22
5. Model Pembelajaran Word Square	24
6. Konsep Aktivitas.....	26
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Hopotesis	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Eksperimen	32
1. Desain Eksperime.....	33
2. Prosedur Eksperimen	34
B. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel.....	54
C. Variabel Penelitian	55

D.	Definisi Konseptual Variabel	58
1.	Hasil Belajar	56
2.	Model Pembelajaran Talking Stick	56
3.	Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	57
4.	Model Pembelajaran Word Square	57
E.	Definisi Oprasional Variabel	58
F.	Teknik Pengumpulan Data	60
1.	Observasi.....	60
2.	Wawancara	60
3.	Dokumentasi	60
4.	Eksperimen dengan Tes	61
G.	Uji Persyaratan Instrumen	61
1.	Uji Validitas Instrumen	61
2.	Uji Reabilitas Instrumen	62
3.	Taraf Kesukaran	64
4.	Daya Beda	65
H.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	66
1.	Uji Normalitas	66
2.	Uji Homogenitas	67
I.	Teknik Analisis Data	68
1.	Analisis Varians Dua Jalur.....	68
2.	T-test Dua Sampel Independen	70
J.	Pengujian Hipotesis	71

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	77
1.	Sejarah Singkat Sekolah.....	77
2.	Identitas Sekolah	80
3.	Visi dan Misi Sekolah	81
4.	Proses Belajar Mengajar	82
5.	Kondisi Siswa dan Guru	82
6.	Sarana dan Prasarana.....	83
7.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	83
B.	Deskripsi Data	84
C.	Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	100
1.	Uji Normalitas	100
2.	Uji Homogenitas	101
D.	Pengujian Hipotesis	103
E.	Pembahasan	115

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A.	KESIMPULAN	129
B.	SARAN.....	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X.....	4
Tabel 2. Data Visual Siswa Kelas X.....	6
Tabel 3. Data Lisan Siswa Kelas X	6
Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan	26
Tabel 5.Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	35
Tabel 6.Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	42
Tabel 7.Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran <i>Word Square</i>	48
Tabel 8. Definisi Operasional Variabel	58
Tabel 9. Tingkatan Besarnya Reliabilitas	3
Tabel 10. Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar.....	64
Tabel 11. Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar.....	65
Tabel 12. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan	69
Tabel 13.Data Guru SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	82
Tabel 14.Kondisi Siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	83
Tabel 15. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Terbanggi Besar	83
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen I.....	86
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Visual pada Kelas Eksperimen I.....	88
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Lisan pada Kelas Eksperimen I	89
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen II	91
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Visual pada Kelas Eksperimen II	93
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Lisan pada Kelas Eksperimen II.....	94
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol	96
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Visual pada Kelas Kontrol.....	89
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Untuk Aktivitas Belajar Lisan pada Kelas Kontrol	99
Tabel 25. Uji Normalitas Data.....	100
Tabel 26. Rekapitulasi Uji Normalitas	101

Tabel 27. Uji Homogenitas Data	102
Tabel 28. Pengujian Hipotesis 1	104
Tabel 29. Pengujian Hipotesis 2	105
Tabel 30. Pengujian Hipotesis 3	106
Tabel 31. Pengujian Hipotesis 4	107
Tabel 32. Pengujian Hipotesis 5	109
Tabel 33. Pengujian Hipotesis 6	110
Tabel 34. Pengujian Hipotesis 7	111
Tabel 35. Pengujian Hipotesis 8	112
Tabel 36. <i>Estimated Marginal Means</i>	114

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
Gambar 2. Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen I.	89
Gambar 2. Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Eksperimen II.....	91
Gambar 3. Hasil Belajar Ekonomi pada Kelas Kontrol.....	96

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus di penuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pendidikan berfungsi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental maupun spiritual. Mutu pendidikan haruslah ditingkatkan dengan cara memperbaiki pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik, yang kemudian bekal ilmu tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Persoalan rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh rendahnya dedikasi dan kreativitas guru dalam menggali model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran memang harus tidak dilakukan dengan cara sembarangan, diperlukan mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegritasi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 menjelaskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan SMA bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SMA adalah mata pelajaran ekonomi.

Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA agar peserta didik mampu memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan

apa yang di butuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Baik bagi guru maupun siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya.

Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (66%-75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010: 97) yang mengatakan tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik Sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik hanya 60% sampai dengan 75% saja.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ferdesi guru Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2018/2019, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi belum sepenuhnya memuaskan. Berikut ini disajikan data Hasil Ujian Tengah Semester

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Kelas X

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<70	>70	
1	X IPS1	30	12	42
2	X IPS2	27	18	45
3	X IPS3	30	15	45
4	X IPS4	31	13	44
5	X IPS5	28	17	45
Jumlah	Jumlah Siswa	146	75	221
	Jumlah Presentase	66 %	34 %	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebesar 70 hanya 75 orang siswa dari jumlah 221 orang siswa atau hanya 34% , maka dari itu sesuai dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang ditetapkan melalui permendikbud No 23 Tahun 2016 pelaksanaan Kurikulum 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ialah kriteria ketuntasan berguru yang harus ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dan menurut Djamarah dan Zain, (2010: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Dari data di atas maka dapat dikatakan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Terbanggi Besar belum berhasil dan salah satu penyebab belum berhasilnya pembelajaran adalah fasilitas belajar yang kurang mendukung dan guru kurang kreatif mengaplikasikan model-model pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang pasif dan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Untuk lebih spesifiknya hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ranah Kognitif*, berhubungan dengan kemampuan berpikir. Dalam taksonomi Bloom dikenal ada 6 jenjang yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) *Ranah Afektif*, berhubungan dengan minat, perhatian, sikap, emosi, penghargaan, proses internalisasi dan pembentukan karakteristik diri.
- 3) *Ranah Psikomotor*, berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan oleh kematangan biologis. Kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis. Jadi kemampuan tersebut adalah kemampuan yang dapat dipelajari (Natalia Tunas, 2012)

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar sebelumnya menunjukkan aktivitas belajar dengan metode ceramah siswa terlihat kurang aktif dalam aktivitas pembelajaran dalam hal bertanya, menyampaikan pendapat maupun mempertahankan pendapat yang dimiliki.

Berikut ini disajikan Data Aktivitas Visual dan Lisan Siswa Kelas X

Tabel 2. Data Visual Siswa Kelas X

No	Kelas	Aktivitas Visual		Jumlah Siswa
		Aktif	Kurang Aktif	
1	X IPS1	15	27	42
2	X IPS2	17	28	45
3	X IPS3	18	27	45
4	X IPS4	14	30	44
5	X IPS5	15	31	45
Jumlah	Jumlah Siswa	79	142	221
	Jumlah Presentase	36 %	64 %	

Tabel 3. Data Lisan Siswa Kelas X

No	Kelas	Aktivitas Lisan		Jumlah Siswa
		Aktif	Kurang aktif	
1	X IPS1	20	22	42
2	X IPS2	17	28	45
3	X IPS3	14	31	45
4	X IPS4	14	30	44
5	X IPS5	16	25	45
Jumlah	Jumlah Siswa	81	140	221
	Jumlah Presentase	37 %	63 %	

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui aktivitas visual dan lisan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah yaitu dilihat dari jumlah presentase siswa yang kurang aktif lebih besar dari presentase siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Menurut Sriyono (2010: 14), aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, aktivitas siswa selama proses belajar adalah salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dierich (dalam, Hamalik, 2011: 177) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu : mengungkapkan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.

3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu : mendengarkan penyaji bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa kerangka, membuat rangkuman, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu : merenungkan, mengingat, memecah masalah, menganalisis, faktor-faktor, membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional, yaitu : minat, membedakan, berani, tenang, dll

Dari latar belakang di atas, masalah ini menarik untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *talking stick*, *snowball throwing* dan *word square* yang berfokus pada aktivitas visual dan lisan dan hasil belajar ranah kognitif pembelajaran ekonomi apabila diterapkan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dan memberikan informasi tentang suatu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran ekonomi. Setelah mencari data dan informasi tentang masalah ini, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*, *SNOWBALL THROWING* DAN *WORD SQUARE* DENGAN MEMPERHATIKAN AKTIVITAS BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TERBANGGI BESAR TAHUN AJARAN 2018/2019”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Negeri 1 Terbanggi Besar masih dibawah KKM.
2. Guru masih menggunakan model-model pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan mencatat.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan model-model pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi karena pembelajaran masih berpusat kepada guru.
5. Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa sehingga matapelajaran ekonomi menjadi membosankan.
6. Hasil pembelajaran ekonomi masih tergolong rendah jika di bandingkan dengan mata pelajaran lain.
7. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yang mungkin pengaruh dari kurangnya aktivitas belajar siswa.
8. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yang mungkin pengaruh dari kurangnya fasilitas di sekolah.
9. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yang mungkin pengaruh dari kurangnya media pembelajaran di sekolah.
10. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* dengan memperhatikan aktivitas belajar di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* ?
2. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
3. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
4. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan

model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?

5. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
6. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
7. Apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar ?
8. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas visual siswa pada hasil belajar ekonomi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square*
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
5. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap

aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

6. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
7. Untuk mengetahui apakah hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
8. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas visual siswa pada hasil belajar ekonomi

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah peneliti pelajari selama proses kuliah.
 - b. Sebagai bahan masukan akademisi dalam menambah konsep baru dan memperluas ilmu pengetahuan bidang pendidikan.

- c. Dapat dijadikan referensi atau bahan kajian lebih lanjut dalam menambah ilmu pengetahuandalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti mengenai model pembelajaran kooperatif dan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran.
- c. Bagi guru, membangun pemikiran bagi guru tentang alternative strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi siswa, sebagai pijakan untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga kompetensi dapat meningkat secara optimal
- e. Bahan informasi bagi perpustakaan, serta dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang kelanjutan atau hal-hal lain yang berkaitan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah :

X1 : Model pembelajran *talking stick*

X2 : Model pembelajran *Snowball Throwing*

X3 : Model pembelajaran *Word Square*

Y : Hasil belajar

Z : Aktivitas belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS semester genap.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/201

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan yang difokuskan pada mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang di dapat dari proses pembelajaran yang bersifat menetap seperti yang dikatakan Susanto (2013: 5) hasil belajar secara sederhana yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Agar memperoleh hasil yang diinginkan tentunya diperlukan perencanaan yang matang dan usaha yang keras, begitu juga dalam belajar. Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa juga harus giat belajar dan disiplin. Bagaimanapun proses kegiatan belajar mengajar juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan belajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, pada fakta di lapangan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan. Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

- a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut serta menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional merupakan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasilbelajar dari Bloom (2009: 22) yang secara garis besarmembaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, dan ranahpsikomotoris, yaitu :

- a. Ranah kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek kognitif pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif
Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris
Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Akan tetapi ketiga ranah tersebut menjadi acuan pada para guru untuk memberikan penilaian kepada siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Menurut Rusman (2014: 202) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Selanjutnya Ngalimun (2013: 161-162) mendefinisikan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara

berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Suryani dan Agung (2012: 80) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan ini disebut saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui: 1) saling ketergantungan mencapai tujuan, 2) saling ketergantungan melaksanakan tugas, 3) saling ketergantungan bahan atau sumber, 4) saling ketergantungan peran dan 5) saling ketergantungan hasil atau hadiah.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Menurut Rusman (2014: 207) Pembelajaran kooperatif ini memiliki karakteristik atau ciri-ciri utama sebagai berikut.

- a. Pembelajaran Secara Tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif Manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu: fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, fungsi manajemen sebagai organisasi, fungsi manajemen sebagai kontrol.
- c. Kemauan untuk bekerja sama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karena itu,

prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan berhasil tanpa hasil yang optimal.

- d. Keterampilan Bekerja Sama Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suryani dan Agung (2012: 81) adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dan bersosialisasi.
- b. Melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan sikap dan perilaku selama bekerja sama.
- c. Mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.
- d. Meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga dengan pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain.
- e. Meningkatkan prestasi belajar dengan meningkatkan prestasi akademik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 83-84) ada banyak keuntungan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, di antaranya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- g. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat yang dirasakan lebih baik.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sebenarnya dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dalam beberapa aspek. Namun, keberhasilan tersebut juga tergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilakukan dan interaksi yang terjadi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif tersebut dapat dipastikan dengan adanya komunikasi antar siswa yang berjalan baik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*, *Jigsaw* dan *Everyone Is a Teacher Here*, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki, saling mengisi kekurangan dengan siswa lain, dan menghargai perbedaan yang ada.

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Adapun langkah-langkah penerapan model *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat

- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
- d. Guru memberikan tongkat dan memberi kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
- e. Guru memberikan kesimpulan
- f. Evaluasi
- g. Penutup (Suyatno, 2009:124)

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, karena keefektifan setiap model tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas tersebut.

- Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah:
 - a. Menguji kesiapan siswa.
 - b. Melatih membaca dan memahami dengan cepat.
 - c. Membuat siswa lebih giat dalam belajar.
- Kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah:
 - Membuat siswa senam jantung (Natalia Tunas, 2012).

Dengan menggunakan model *talking stick* guru dapat melatih ketelitian, kecermatan, dan kecepatan siswa. Selain itu, siswa dapat mengerjakan lebih banyak soal. Guru mudah mengontrol kelas karena siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Namun guru juga harus pandai mengatur waktu agar siswa tidak banyak bermain.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang membagi siswanya ke dalam sebuah kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, guru menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab

pertanyaan dari guru tersebut. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* ini juga dapat divariasikan dengan bantuan musik sebagai penentu siswa yang akan diberikan pertanyaan.

4. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif, dalam model pembelajaran ini media yang digunakan adalah kertas berisi pertanyaan yang digulung menyerupai bola salju. Menurut Saminanto (2010 : 37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan salju“. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu di lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat di artikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang di buat oleh siswa

kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk di jawab. Menurut Bayor (2010), *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (activelearning) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai memberi arahan mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Menurut Suprijono (2009 : 128) dan Samianto (2010 : 37), langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :

- i. Guru menyampaikan pengantar materi yang akan di sajikan dan KD yang ingin di capai.
- ii. Guru membentuk siswa , lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- iii. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- iv. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- v. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
- vi. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.
- vii. Evaluasi
- viii. Penutup.

- Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

1. Melatih kesiapan siswa.
2. Saling memberikan pengetahuan.

- Adapun kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu:

1. Pengetahuan yang luas hanya berkisar pada pengetahuan siswa.
2. Tidak efektif.

5. Model pembelajaran *Word Square*.

Pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran kooperatif yang media pembelajarannya menggunakan karton atau kertas besar yang berisi kata-kata yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang di ajukan guru

Jhon. M Echola (2009 : 652) menyatakan kata *word square* berasal dari bahasa inggris, *word* berarti kata dan *square* berarti sesuatu yang berbentuk persegi atau kotak. Jadi *word square* dapat diartikan dengan kata-kata yang dimasukkan dalam kotak atau persegi.

Metode pembelajaran *word square* adalah pengembangan dari metode cerama yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga merupakan metode yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Imas Kurniasih dan Berlin Suci ,2015 : 97).

Model ini cocok untuk diterapkan di kelas X IPS, karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yaitu masih membutuhkan pengarahan guru dan masih senang bermain.

Permainan dalam model ini menggunakan media sebagai penunjang serta untuk menarik minat siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar. Media yang digunakan dalam model pembelajaran *Word Square* yaitu kotak yang berisi huruf sesuai keperluan. Kelebihan model *Word Square* menurut Santoso (2011, wordpress.com) antara lain yaitu: (1) Mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; (2) Melatih siswa untuk berdisiplin; (3) Melatih sikap teliti dan kritis siswa; serta (4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif. Model ini dapat digunakan sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan,

melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, lebih menekankan kemampuan berpikir efektif dalam mencari jawaban yang paling tepat. Selain memiliki kelebihan, model Word Square juga memiliki kekurangan, yang antara lain yaitu mematikan kreativitas siswa, siswa tinggal menerima bahan mentah, siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Menurut (Imas Kurniasih dan Berlin Suci ,2015 : 97) langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Word Square yaitu:

1. Siswa diarahkan untuk mempelajari topik tertentu yang akan disampaikan oleh guru.
2. Siswa disuruh untuk menemukan kata-kata dalam kotak-kotak, yang relevan dengan topik yang telah dipelajari.
3. Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang telah ditemukan, hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa.
4. Penjelasan siswa dapat divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa

6. Konsep Aktivitas

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah pasti ada aktivitas siswa. Siswa merupakan pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus melakukan interaksi yang menyenangkan sehingga menimbulkan aktivitas siswa yang aktif.

Oemar Hamalik (2009 : 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dierich (dalam, Hamalik, 2011: 177) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, dan mengamati orang bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan, yaitu : mengungkapkan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara dan diskusi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu : mendengarkan penyaji bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa kerangka, membuat rangkuman, mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu : menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu : melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu : merenungkan, mengingat, memecah masalah, menganalisis, faktor-faktor, membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional, yaitu : minat, membedakan, berani, tenang, dll

Jadi, aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam melakukan kajian penelitian. Hasil penelitian yang di jadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Erliana Eva Rochmi (2012)	Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick dan Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick lebih efektif bila dibandingkan dengan metode Make a Match.

(Tabel 4)Tabel Lanjutan

		IPS Ekonomi Materi Permintaan Penawaran Dan Terbentuknya Harga Pasar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Bae Kabupaten Kudus	
2	Nur Afni Nopemberia (2010)	Studi Perbandingan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dan Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPS	Hasil belajar IPS pada kelompok A yang memiliki hasil belajar rendah yang diajar menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan model pembelajaran Examples non Examples, terdapat perbedaan rerata hasil belajar IPS pada kelompok B memiliki hasil belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan Examples Non Examples. Dan adanya interaksi antara model pembelajaran dan hasil belajar IPS.
3	Wiji Dwi Lestari (2012)	Efektifitas Pembelajaran sejarah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> pada Siswa Kelas XI IPS SMA N Banyumas 2011/2012	Pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> lebih efektif dibandingkan pembelajaran sejarah tanpa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> pada siswa kelas XI IPS SMA N Banyumas 2011/2012
4	Adik Tri Wahyuningsih (2012) (Jurnal Pendidikan)	Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedrosfer Siswa Kelas X SMAN 1 Pule Kabupaten	Berdasarkan hasil <i>independent sample t-test</i> diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,025. Nilai tersebut < α (0,05). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan model <i>Snowball Throwing</i> lebih tinggi daripada hasil belajar siswa

(Tabel 4)Tabel Lanjutan

		Trenggalek.	kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan model ceramah di SMAN Pule.
--	--	-------------	--

C. Kerangka pikir

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang beminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang pasif dan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut Roger,dkk dalam Miftahul Huda, pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok belajar yang di dalam setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pemebelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan hasil pembelajaran anggota-anggota yang lain.

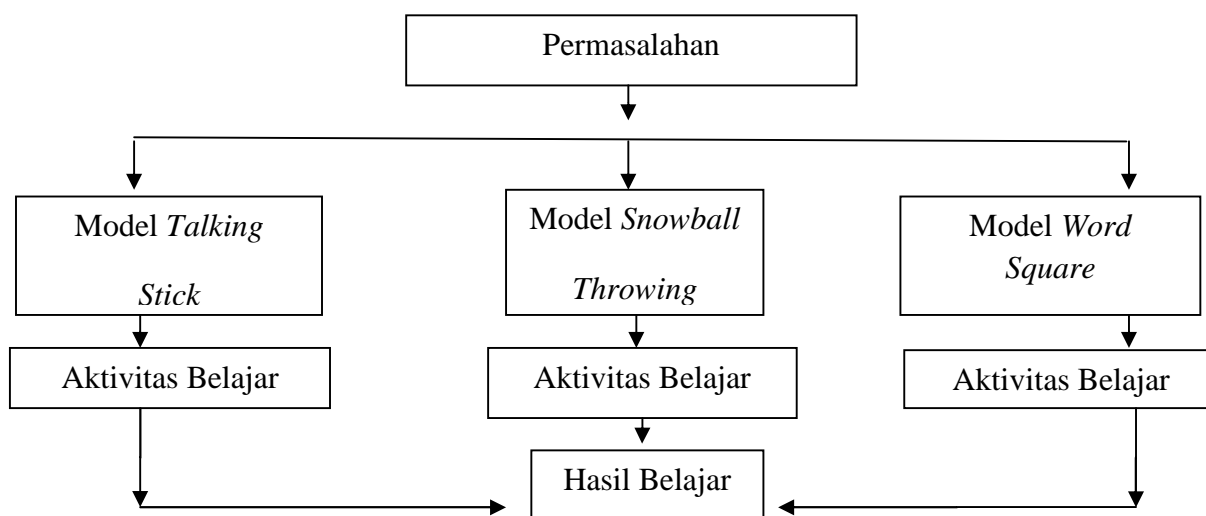
Kurniasih dan Berlin (2015: 82) menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai atau giliran untuk mendapatkan atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar.

Suprijono (2010: 128) mengatakan bahwa *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya, dengan begitu siswa akan lebih berani menyampaikan pendapat dan melatih siswa saling memberi pengetahuan dengan teman sekelasnya dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kurniasih (2016: 97) menyatakan model pembelajaran *Word Square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *talking stick*, *snowball throwing*, dan *word square* menuntut siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Suatu pembelajaran pasti terdapat aktivitas dan hasil belajar, peneliti ingin membatasi penelitiannya pada aktivitas visual dan hasil belajar yang dibatasi lagi oleh peneliti yang memilih pada ranah kognitif.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono “Adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data” (Sugioyono 2012:96).

Berdasarkan permasalahan, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah:

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square*
2. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
3. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

4. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
5. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
6. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
7. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar
8. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas visual siswa pada hasil belajar ekonomi

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013:93).

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap

variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono,2008:7). Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia(Sukardi,2009:16).

Penelitian eksperimen yang sebenarnya harus dapat mengontrol semua sumber yang dapat mempengaruhi validitas. Prinsip ekuivalen antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol harus melalui prosedur random sedangkan dalam penelitian pendidikan yang berlangsung di kelas sangat sulit melakukan hal ini karena dalam penelitian ini akan dipilih dua subjek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

1. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah desain *treatment by level* karena dalam hal ini hasil belajar yang diberi perlakuan terhadap model pembelajaran. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia.

Kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dan *Snowball Throwing* sebagai kelas eksperimen disebut variabel eksperimental (X_1) dan (X_2), sedangkan kelas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* sebagai kelas kontrol disebut variabel bebas (X_3). Variabel keempat dalam penelitian ini disebut variabel moderator yaitu motivasi berprestasi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

2. Prosedur Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Eksperimen pendahuluan

- a. Melakukan observasi, survey langsung ke sekolah untuk mengetahui permasalahan di lapangan yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas yang akan diteliti tersebut.
- c. Melakukan wawancara terhadap guru mata mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui jumlah kelas yang akan digunakan. sebagai populasi dan mengambil sampel dalam penelitian. Menentukan sampel penelitian dengan teknik *cluster random sampling*.
- d. Menentukan dua kelas eksperimen dan satu kelas pembanding kemudian menyusun rancangan penelitian.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen dengan menentukan 2 kelas Eksperimen dan 1 kelas kontrol dengan kelas eksperimen 1 (X IPS 2) menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, kelas eksperimen 2 (X IPS 3) menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan kelas kontrol (X IPS 4) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan 8 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Kelas Eksperimen I (*Talking Stick*)

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan/paketnya
3. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya
4. Guru memberikan tongkat dan memberi kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru
5. Guru memberikan kesimpulan
6. Penutup

Tabel 5. Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Talking Stick*

Fase	Uraian Kegiatan	Tekhnik Kegiatan
1. Persiapan (<i>Plan</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Menentukan identifikasi masalah. 3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual. 4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, pemahaman siswa masih kurang, pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, model pembelajaran bersifat konvensional, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. 3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i>, <i>Snowball Throwing</i>, dan <i>Word Square</i>, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran <i>Talking Stick</i>, <i>Snowball Throwing</i>, <i>Word Square</i>, dan Hasil Belajar. 4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 221 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 175 siswa terdiri dari tiga kelas.

Tabel 5. Lanjutan

	<p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.</p> <p>7. Merencanakan pembuatan instrumen penelitian.</p> <p>8. Menentukan hipotesis penelitian.</p>	<p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X IPS 4.</p> <p>6. <i>Talking Stick</i> (X IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, <i>Snowball Throwing</i> (X IPS 3) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan <i>Word Square</i> (X IPS 4) untuk kelas kontrol.</p> <p>7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.</p> <p>8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu delapan hipotesis.</p>
2. Pelaksanaan (<i>Do</i>)	<p>1. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen pertama.</p> <p>2. Tahap kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.1 Pendahuluan</p>	<p>1. Kelas eksperimen pertama menerapkan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>.</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.</p>

Tabel 5. Lanjutan

	2.2 Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mengisi presensi siswa. c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa. d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa. g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan. h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>Talking Stick</i>. <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 6-7 orang. Satu kelas diasumsikan terdiri dari 6 kelompok. b. Kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda. c. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. d. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya. e. Guru memberikan tongkat dan memberi kepada siswa, setelah itu guru memberikan
--	-------------------	---

Tabel 5. Lanjutan

<p>3. Evaluasi</p>	<p>2.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.</p> <p>2.6 Melakukan analisis data dan tes signifikansi.</p> <p><i>Chek dan Action</i></p> <p>Interpretasi hasil, pembahasan, penentuan kesimpulan, dan pembuatan laporan.</p>	<p>bagi siswa.</p> <p>d. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, teknik analisis data dengan menggunakan analisis varian satu jalur, dan pengujian hipotesis.</p> <p>Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.</p> <p>Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi.</p> <p>Penelitian ini akan dilakukan selama delapan kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 , X IPS 3 dan X IPS 4 di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.</p>
--------------------	--	---

2. Kelas Eksperimen II (*Snowball Throwing*)

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan pengantar materi yang akan di sajikan dan KD yang ingin di capai.
2. Guru membentuk siswa , lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.

7. Penutup

Tabel 6. Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Fase	Uraian Kegiatan	Teknik Kegiatan
1. Persiapan (<i>Plan</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Menentukan identifikasi masalah. 3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual. 4. Menentukan teknik pengambilan sampel, jumlah populasi dan sampel penelitian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, pemahaman siswa masih kurang, pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, model pembelajaran bersifat konvensional, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. 3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Talking Stick</i>, <i>Snowball Throwing</i>, dan <i>Word Square</i>, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran <i>Talking Stick</i>, <i>Snowball Throwing</i>, <i>Word Square</i>, dan Hasil Belajar. 4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster Random Sampling</i>, Jumlah populasi penelitian sebanyak 221 siswa, dan sampel yang

Tabel 6. Lanjutan

	<p>5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.</p> <p>7. Merencanakan pembuatan instrumen penelitian.</p> <p>8. Menentukan hipotesis penelitian.</p>	<p>diambil sebanyak 175 siswa terdiri dari tiga kelas.</p> <p>5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X IPS 4.</p> <p>6. <i>Talking Stick</i> (X IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, <i>Snowball Throwing</i> (X IPS 3) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan <i>Word Square</i> (X IPS 4) untuk kelas kontrol.</p> <p>7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.</p> <p>8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu delapan hipotesis.</p>
4. Pelaksanaan (<i>Do</i>)	<p>3. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen kedua.</p> <p>4. Tahap kegiatan pembelajaran.</p> <p>4.1 Pendahuluan</p>	<p>2. Kelas eksperimen kedua menerapkan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama yang</p>

Tabel 6. Lanjutan

	4.2 Kegiatan inti	<p>dipimpin oleh ketua kelas.</p> <p>b. Guru mengisi presensi siswa.</p> <p>c. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</p> <p>d. Guru menanyakan materi sebelumnya dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>f. Guru membagikan bahan ajar kepada siswa.</p> <p>g. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi yang akan diajarkan.</p> <p>h. Guru menjelaskan model langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>.</p> <p>j. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 6-7 orang. Satu kelas diasumsikan terdiri dari 6 kelompok.</p> <p>k. Kelompok terdiri dari kemampuan siswa yang berbeda.</p> <p>l. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>m. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</p> <p>n. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-</p>
--	-------------------	--

Tabel 6. Lanjutan

	<p>masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>o. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</p> <p>p. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.</p> <p>q. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Ketika menjawab pertanyaan tersebut siswa diminta untuk berdiri dari tempat duduknya atau maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang mereka dapatkan.</p> <p>r. Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan <i>Talking Stick</i>.</p> <p>s. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu.</p>
--	---

Tabel 6. Lanjutan

	<p>4.3 Penutup</p> <p>4.4 Pengumpulan data kasar.</p> <p>4.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.</p> <p>4.6 Melakukan analisis data dan tes signifikansi.</p>	<p>Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>t. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>u. Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p> <p>e. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>f. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>g. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>h. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas</p>
--	--	--

Tabel 6. Lanjutan

		eksperimen dan kelas kontrol. Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, teknik analisis data dengan menggunakan analisis varian satu jalur, dan pengujian hipotesis.
3.Evaluasi	<i>Chek dan Action</i> Interpretasi hasil, pembahasan, penentuan kesimpulan, dan pembuatan laporan.	Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan. Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini akan dilakukan selama delapan kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 , X IPS 3 dan X IPS 4 di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

9. Kelas Kontrol (*Word Square*)

Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru membagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
3. Guru menunjuk secara acak siswa untuk maju kedepan kelas lalu memberi pertanyaan kepada siswa

4. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
5. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.
6. Penutup

Tabel 7. Langkah-Langkah Eksperimen untuk Model Pembelajaran *Wors Square*

Fase	Uraian Kegiatan	Tekhnik Kegiatan
1. Persiapan (<i>Plan</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Kajian deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Menentukan identifikasi masalah. 3. Mencari literatur berdasarkan variabel yang akan diteliti, penelitian terdahulu, definisi operasional dan definisi konseptual. 4. Menentukan teknik pengambilan sampel, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat opini secara deduktif mengenai permasalahan pendidikan. 2. Hasil identifikasi masalah diantaranya adalah hasil belajar ekonomi masih tergolong rendah, pemahaman siswa masih kurang, pembelajaran bersifat <i>teacher centered</i>, siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar, model pembelajaran bersifat konvensional, kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. 3. Membuat teori tentang model pembelajaran <i>Talking Stick, Snowball Throwing</i>, dan <i>Word Square</i>, Penelitian yang relevan, serta definisi operasional dan konseptual model pembelajaran <i>Talking Stick, Snowball Throwing, Word Square</i>, dan Hasil Belajar. 4. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>Cluster</i>

Tabel 7. Lanjutan

	jumlah populasi dan sampel penelitian.	<i>Random Sampling</i> , Jumlah populasi penelitian sebanyak 221 siswa, dan sampel yang diambil sebanyak 175 siswa terdiri dari tiga kelas.
	5. Menentukan sampel yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.	5. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah X IPS 4.
	6. Menentukan penggunaan model pembelajaran dalam kelas eksperimen dan kelas control.	6. <i>Talking Stick</i> (X IPS 2) digunakan untuk kelas eksperimen pertama, <i>Snowball Throwing</i> (X IPS 3) digunakan untuk kelas eksperimen kedua, dan <i>Word Square</i> (X IPS 4) untuk kelas kontrol.
	7. Merencanakan pembuatan instrumen penelitian.	7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan untuk mengujinya digunakan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda.
	8. Menentukan hipotesis penelitian.	8. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu delapan hipotesis.
5. Pelaksanaan (<i>Do</i>)	5. Tahap penerapan model pembelajaran pada kelas kontrol.	2. Kelas kontrol menerapkan model pembelajaran <i>Word Square</i>
	6. Tahap kegiatan pembelajaran.	

Tabel 7. Lanjutan

	<p>memberi pertanyaan kepada siswa</p> <p>m. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</p> <p>n. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.</p> <p>o. Guru memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.</p> <p>p. Setelah dua kali pertemuan, guru memberikan soal atau kuis sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terkait materi tersebut dengan menggunakan <i>Word Square</i></p> <p>q. Kuis dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada tahap pengerjaan kuis siswa tidak diperkenankan untuk bekerjasama.</p> <p>r. Setelah kuis selesai dikerjakan, guru akan memberi nilai kuis kepada setiap siswa.</p> <p>s. Nilai yang diperoleh oleh setiap individu, dikalkulasikan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan ditentukan rata-rata nilai dan rata-rata nilai tersebut akan menjadi skor kelompok.</p>
--	--

Tabel 7. Lanjutan

	<p>6.3 Penutup</p> <p>6.4 Pengumpulan data kasar.</p> <p>6.5 Mengelompokkan data sesuai variabel.</p> <p>6.6 Melakukan analisis data dan tes signifikansi.</p>	<p>t. Setelah menentukan skor dari masing-masing kelompok, kelompok yang mendapatkan skor tertinggi akan diberikan <i>rewards</i>.</p> <p>u. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>v. Guru memberikan pekerjaan rumah sebagai bahan penguatan bagi siswa.</p> <p>w. Guru menginstruksikan ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p> <p>Mengumpulkan data nilai asli siswa yang diperoleh dari kegiatan <i>post test</i> pada mata pelajaran ekonomi.</p> <p>Input data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>Uji persyaratan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas, teknik analisis data dengan menggunakan analisis varian satu jalur, dan pengujian hipotesis.</p>
3.Evaluasi	<p><i>Chek dan Action</i></p> <p>Interpretasi hasil, pembahasan, penentuan kesimpulan, dan pembuatan laporan.</p>	<p>Menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.</p> <p>Membuat laporan komprehensif terkait hasil penelitian secara sistematis yang diwujudkan dalam</p>

Tabel 7. Lanjutan

	<p>bentuk skripsi.</p> <p>Penelitian ini akan dilakukan selama delapan kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 , X IPS 3 dan X IPS 4 di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.</p>
--	--

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah total 221 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian-bagian kecil dari keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 118) sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X IPS 2 yang berjumlah 45 siswa, X IPS 3 dengan jumlah 45 siswa dan X IPS 4 dengan jumlah 44 siswa . Hasil tersebut berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling*, kemudian ketiga kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh X IPS 2 sebagai kelas eksperimen I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, X IPS 3 sebagai kelas eksperimen II dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan X IPS 4 sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square*

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008 : 60)

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel moderator.

1. Variabel bebas (*independentvariable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi penelitian lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (X_1), model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (X_2), dan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi .

3. Variabel moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Diduga aktivitas belajar siswa mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square*. Pada penelitian ini variabel moderatornya adalah aktivitas belajar siswa.

D. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil Belajar

Hasil belajar secara sederhana yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar yang perubahannya kearah lebih baik yang dicapai seseorang setelah menempuh proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melalui belajar yang terlihat dari salah satu nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan hasil belajar memiliki arti penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses tersebut serta menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

2. **Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

3. **Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti metode pembelajaran *talking stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu di lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan.

4. **Model Pembelajaran *Word Square***

Model *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah dan termasuk salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan inovasi pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini terdapat nuansa bermain di dalamnya. Hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman dan tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran ekonomi di

sekolah, sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa.

7. Konsep Aktivitas

aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel8. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
1	Hasil Belajar	Hasil yang diperoleh seseorang yang telah menempuh proses belajar yang dicerminkan dalam bentuk angka atau skor yang diperoleh setelah mengikuti tes	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi	Tes mata pelajaran ekonomi	Interval
2	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	<i>Talking Stick</i> merupakan suatu model pembelajaran kooperative yang membagi siswanya ke dalam sebuah kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran bagi siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut.	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i>	Tes mata pelajaran ekonomi	

Tabel 8.Lanjutan

		Dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>talking stick</i> ini juga dapat divariasikan dengan bantuan musik sebagai penentu siswa yang akan diberikan pertanyaan			
3	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	<i>Snowball Throwing</i> merupakan kegiatan pembelajaran kooperatif setelah guru memberi materi kepada siswa maka masing-masing siswa membuat pertanyaan lalu kertas pertanyaan di bentuk seperti bola lalu di lempar acak oleh siswa ke siswa lainnya secara bergantian mengikuti instruksi guru	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i>	Tes mata pelajaran ekonomi	
4	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Word Square</i>	<i>Word Square</i> merupakan model pembelajaran kooperatif yang didalam pembelajaran terdapat permainan yaitu setelah guru menjelaskan materi maka siswa di tunjuk secara acak oleh guru dan diberi pertanyaan dan menjawab dengan mencari	Hasil tes formatif mata pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Word Square</i>	Tes mata pelajaran ekonom	Interval

Tabel 8.Laniutan

		kata-kata di media yang telah di siapkan oleh guru sebelumnya.			
5	Aktivitas Belajar	menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pemebelajaran.	Hasil observasi aktivitas visual dan aktivitas lisan	Observasi aktivitas visual dan aktivitas lisan	Interval

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini dijelaskan berikut ini.

1. Observasi

Sugiyono (2013: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar .

2. Wawancara

Sugiyono (2013: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran Ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis.

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMA Negeri 1 Terbanggi Besar .

4. **Eksperimen (Dengan Test)**

Eksperimen dengan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk melakukan eksperimen atau mengajar yang dengan memberikan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain atau nilai standar yang telah ditetapkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ekonomi siswa setelah diberikan perlakuan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing*, dan *Word Square* .

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan angket, untuk mendapatkan data yang lengkap maka instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel, sedangkan tes hasil belajar diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Product Moment dari Pearson dengan bantuan SPSS 12 for windows.

Adapun rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hit} = koefisien korelasi

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah sampel (Arikunto, 2006: 170)

(Arikunto, 2010:170)

Dengan kriteria pengujian jika harga r hitung > r tabel dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian uji validitas menggunakan SPSS terdapat pada lampiran.

Perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar secara keseluruhan 35 soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus KR-21 untuk menguji tingkat reliabilitas, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

M = mean atau rerata skor total

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013: 117)

Sedangkan untuk mengukur angket menggunakan rumus Alpha

Cronbach, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir soal

\sum_i^2 = jumlah varians skor tiap-tiap item
 \sum_t^2 = varians total
 (Arikunto, 2013: 122)

Tabel 9. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

(Sugiono, 2013: 257)

Hasil perhitungan uji reliabilitas soal tes menggunakan SPSS diperoleh sebesar 0,951 berarti soal tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas dan hasil perhitungan uji reliabilitas angket kecerdasan adversitas siswa menggunakan SPSS diperoleh sebesar 0,958 berarti angket tersebut tergolong soal yang memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrumen yakni soal. Soal yang dibuat sebagai instrument diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelasan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007:207)

Adapun rumus untuk mencari taraf kesukaran adalah.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto(2013:225),klasifikasitaraf kesukaran adalah sebagai berikut.

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 35 soal pilihan ganda dengan

menggunakan Program Microsoft Excel yaitu 1 soalyang memiliki

tingkat kesukaran tergolong sukar, 33 soal memiliki tingkat kesukaran

tergolong sedang, dan 1 soal memiliki tingkat kesukaran tergolong

mudah.

Tabel 10. Taraf Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar

Sukar	Sedang	Mudah
34	2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,35	1

4. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk mencari daya beda soal digunakan rumus.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah pesertates

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.
(Arikunto,2013:228-229)

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2013: 232) adalah.

$D = 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)

$D = 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)

$D = 0,41 - 0,70$: baik (*good*)

$D = 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)

$D =$ negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai negatif sebaiknya dibuang saja.

Hasil perhitungan uji daya beda soal dengan menggunakan Program Microsoft Excel dari 35 soal terdapat 4 soal tergolong baik dan 31 soal tergolong baik sekali.

Tabel 11. Daya Beda Soal Tes Hasil Belajar

Baik	Baik Sekali
2,21,32,34	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,33,35

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak, pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov-Smirnov*.

Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik Uji yang diinginkan : $D = \max |f_{0(x_i)} - S_{n(x_i)}| ; i = 1, 2, 3 \dots$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D_{\text{tabel}}$ maka Terima H_0

Jika $D > D_{\text{tabel}}$ maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z_{\alpha}$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya.

Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp.significance). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 , demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2009: 156-159).

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan Uji Levene Statistic. Dimana dinyatakan data homogen apabila nilai signifikansi > nilai alpha yang digunakan yaitu 5%. Formula

Levene sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (Z_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah observasi
- k = banyaknya kelompok
- Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_1|$
- \bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari ke-i
- \bar{Z} = rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari Z_{ij}

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

Ho : Data populasi ber varians homogen.

Ha : Data populasi tidak ber varians homogen.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai *significancy* (Sig). Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditentukan sebelumnya. Ketetapan sebesar 0.05 (5%), maka kriterianya sebagai berikut.

1. Terima Ho apabila nilai (Sig.) > 0.05.
2. Tolak Ho apabila nilai (Sig.) < 0.05.

(Sudarmanto, 2005: 123).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians Dua Jalan (ANAVA) dan T-test Dua Sampel Independen. Teknik tersebut dijelaskan berikut ini.

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varian dua Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain dapat mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini mengetahui tingkat signifikansi perbedaan tiga model pembelajaran.

Tabel 12. Rumus Unsur Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	$\frac{JK}{db}$	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum x_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum x_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum x_{AB})^2}{n_{AB}} - \frac{(\sum X)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK}$	

Tabel 12. Lanjutan

Dalam (d)	$JK(d) = JK_{\bar{A}} - JK_{\bar{B}} - JK_{\bar{AB}}$	(4)			
		$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK}{db}$		
Total (T)	$JK_T = \sum \frac{(\sum X_T)^2}{N_T} - \frac{(\sum X)^2}{N}$	N-1(49)			

Keterangan:

JK_T = jumlahkuadratnilai total
 JK_A = jumlahkuadratvariabelA
 JK_B = jumlahkuadratvariabelB
 JK_{AB} = jumlahkuadratinteraksiantaravariabelAdenganvariabelB
 $JK(d)$ = jumlahkuadratdalam
 MK_A = meankuadratvariabelA
 MK_B = meankuadratvariabelB
 MK_{AB} = meankuadratinteraksiantaravariabelAdenganvariabelB
 $MK(d)$ = meankuadratdalam
 (Arikunto,2010:429)

2. T-test Dua Sampel Independen

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis komparatif dua sampelindependen digunakan rumus t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dua sampel independen yakni rumus separated varians dan polled varians.

$$t = \frac{x^1 - x^2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(*separated varians*)

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{x_1 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_3 - 1)s_3^2}{n_1 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_3} \right)}}$$

$$t = \frac{x_2 - x_3}{\sqrt{\frac{(n_2 - 1)s_2^2 + (n_3 - 1)s_3^2}{n_2 + n_3 - 2} \left(\frac{1}{n_2} + \frac{1}{n_3} \right)}}$$

(*polled varians*)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu.

1. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
2. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varian homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $n_1 + n_3 - 2$, $n_2 + n_3 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, $n_1 = n_3$, $n_2 = n_3$ dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians* maupun *sparated varians* dengan $dk = n_1 - 1$, $n_2 - 1$.
4. Bila $n_1 \neq n_2$, $n_1 \neq n_3$, $n_2 \neq n_3$ dan varians tidak homogen, untuk itu digunakan rumus t-test *sparated varians*, harga t sebagai pengganti

harga t-tabel hitung selisih harga t-tabel dengan $dk = (n_1 - 1), (n_2 - 1)$ dibagi dua, dan kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.

J. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan empat pengujian hipotesis, yaitu:

Rumusan hipotesis 1

$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Rumusan hipotesis 2

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \leq \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Rumusan hipotesis 3

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Rumusan hipotesis 4

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran

ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi

Rumusan hipotesis 5

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi

Rumusan Hipotesis 6

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Rumusan Hipotesis 7

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar

Rumusan Hipotesis 8

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas visual siswa pada hasil belajar ekonomi

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas visual siswa pada hasil belajar ekonomi

Rumusan hipotesis 9

$H_0: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Tidak ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas lisan siswa pada hasil belajar ekonomi?

$H_1: \mu_1 \mu_2 \mu_3 =$ Ada perbedaan interaksi antara model pembelajaran dengan aktifitas lisan siswa pada hasil belajar ekonomi?

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hipotesis 1 dan 8 diuji menggunakan rumus analisis varians dua jalan.

Hipotesis 2, 3, 4, 5, 6, dan 7 diuji menggunakan rumus t-test dua sampel independen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
2. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
3. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
4. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* terhadap aktivitas visual pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.

5. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
6. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Word Square* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
7. Rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap aktivitas lisan pada pembelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar.
8. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan aktivitas belajar siswa pada hasil belajar ekonomi.

B. Saran

1. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Ekonomi, seperti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, *Snowball Throwing* dan *Word Square* untuk pokok bahasan permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga menghasilkan hasil yang optimal.
2. Guru sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Guru sebaiknya lebih memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar.
4. Guru sebaiknya lebih memperhatikan keefektifan model-model pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa dalam proses belajar.
5. Sebaiknya, jika siswa dalam kelas kurang aktif kepada aktivitas belajar lisan dalam pembelajaran bisa menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk pokok bahasan permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.
6. Sebaiknya, jika siswa dalam kelas lebih cenderung kepada aktivitas belajar visual dalam pembelajaran bisa menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* untuk pokok bahasan permintaan, penawaran, dan keseimbangan pasar.
7. Sebaiknya, siswa kelas lebih cenderung kepada aktivitas belajar lisan dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Word Square* untuk pokok bahasan permintaan, penawaran, dan keseimbangan

pasar.

8. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik untuk siswa yang cenderung kepada aktivitas belajar visual maupun lisan sehingga model ini dapat digunakan dalam pembelajaran. Tetapi pada dasarnya setiap model pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran tergantung bagaimana dalam pelaksanaan dan pengaplikasian model itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian . Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hamiyah dan Jauhar. 2014. *Strategi Belajar- Mengajar di Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama. Halaman 299-209
- Imas Kurniasih dan Berlin Suci. 2015. *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena .Halaman 97.
- Jhon. M. Echola dan Hussin Shdily. 2009. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Halaman 652.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saminanto. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Bandung : Alfabeta
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sholihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 15
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning teori, riset dan Praktik*. PT. Nusa Dua, Bandung

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tunas, Natalia. 2012. *Skripsi : Model Pembelajaran Talking Stick PGSD FIP UNIMA*. (On line). Tersedia:
<http://nataliatunas.blogspot.com/2012/12/skripsi-model-pembelajaran-talking.html> (di akses Selasa, 14 Mei 2013, Jam 9:11).
- _____, 2013. Dokumen TU SMP N 1 Abung Pekurun.